

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan 1) Desa Padamulya ini merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah di Kecamatan Cihaurbeuti, 2) Merupakan daerah yang mempunyai luas panen yang luas di Kecamatan Cihaurbeuti, 3) Merupakan desa yang memiliki kelompok tani aktif dalam usahatani padi serta dibina oleh penyuluh pertanian dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2025 sampai Juli 2025. Waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tahapan dan Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian					
		Feb 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
1.	Perencanaan penelitian	■					
2.	Survei pendahuluan	■					
3.	Inventarisasi pustaka		■				
4.	Penulisan usulan penelitian		■	■			
5.	Seminar usulan penelitian				■		
6.	Revisi hasil usulan penelitian				■		
7.	Pengumpulan data di lapangan				■	■	
8.	Pengolahan data dan analisis data				■	■	
9.	Penulisan hasil penelitian					■	
10.	Seminar kolokium						■
11.	Revisi kolokium						■
12.	Sidang skripsi						■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survey. Survey adalah prosedur dimana penulis melaksanakan survey atau memberikan angket dan juga skala pada suatu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku atau karakteristik responden penelitian. Metode survey menurut Sugiyono (2022) adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penulis melakukan

pengumpulan data, dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara, terstruktur dan sebagainya. Survey ini dilakukan kepada petani padi yang tergabung di kelompok tani Desa Padamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang dibutuhkan untuk bisa menjawab identifikasi masalah penelitian ini. Data primer dan sekunder ini dianalisis dan diolah berdasarkan metode analisis yang digunakan pada penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung dari narasumber yang mana pada penelitian ini narasumber tersebut merupakan petani padi yang pengumpulan datanya diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung kepada responden menggunakan instrumen berupa kuesioner dan hasil observasi ke lapangan secara langsung kepada petani padi di Desa Padamulya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari literatur-literatur yang bersumber dari buku, penelitian terdahulu, jurnal ilmiah dan dari instansi-instansi terkait seperti Badan Penyuluhan Pertanian (BPP), Badan Pusat Statistik (BPS), serta instansi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani padi yang tergabung pada kelompok tani di Desa Padamulya. Penentuan jumlah sampel ini menggunakan persentase mengacu pada pernyataan Arikunto (2017) yang mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Dengan mempertimbangkan waktu yang singkat dan biaya yang terbatas maka penulis mengambil sampel dengan acuan 10% dari total populasi.

Jumlah populasi kelompok tani yang ada di Desa Padamulya ini berjumlah sebanyak 468 orang yang terdiri dari 7 kelompok tani. Persentase yang diambil yaitu 10 persen, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 46,8 orang dengan

pembulatan ke atas yaitu berjumlah 47 orang. Berikut rincian jumlah anggota setiap kelompok tani di Desa Padamulya yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kelompok Tani Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis

Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)
Padahurip Depok Padamulya	68
Padahurip I	80
Padahurip III	57
Padahurip IV	55
Padahurip V	79
Padahurip VI	73
Padahurip VII	56
Jumlah	468

Sumber : BPP Kecamatan Cihaurbeuti (2024)

Berdasarkan buku Arikunto (2017) jumlah sampel kelompok tani yang diambil pada penelitian ini berjumlah 47 orang diperoleh dari 10% jumlah populasi. Alasan penulis menggunakan acuan ini pada penentuan sampel karena :

- a. Jumlah 468 petani yang tidak mungkin diambil semua menjadi sampel karena adanya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu pada saat penelitian
- b. Supaya semua kelompok tani yang ada di Desa Padamulya mampu terwakili menjadi sampel

Supaya seluruh kelompok tani bisa terwakili maka sampel diambil dari masing-masing anggota kelompok tani dengan proporsi yang sama. Penentuan responden untuk masing-masing kelompok tani menggunakan rumus alokasi proporsi:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

N_i = Banyaknya unit dalam stratum ke i

n = Banyaknya unit yang diambil sebagai sampel

n_i = Banyaknya unit yang diambil dari stratum ke i

N = Banyaknya unit sampling yang ada dalam populasi

Sehingga berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel dari setiap kelompok tani sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Sampel Setiap Kelompok Tani

Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)	Sampel
Padahurip Depok Padamulya	68	7
Padahurip I	80	8
Padahurip III	57	6
Padahurip IV	55	5
Padahurip V	79	8
Padahurip VI	73	7
Padahurip VII	56	6
Jumlah	468	47

Sumber : Data Primer (diolah 2025)

Pada penelitian ini penulis melakukan penarikan sampel menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang mana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya (Sugiyono, 2022). Teknik ini digunakan ketika populasi tidak homogen dan proporsional dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Penarikan sampel dilakukan acak dengan adanya pembagian proporsi pada sampel populasi karena populasi yang ada terdiri dari beberapa kelompok yang jumlahnya berbeda (Arikunto, 2006).

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

1. Karakteristik Petani (X)

Karakteristik individu merupakan perilaku atau karakter yang ada pada diri seseorang baik positif maupun negatif (Ardana, et al., 2009).

- a. Umur yaitu aspek yang berhubungan dengan kapasitas kerja dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dihitung mulai dari waktu kelahiran petani hingga pada saat penelitian dilaksanakan (Tahun)
- b. Tingkat pendidikan formal yaitu kegiatan pendidikan berjenjang dan sistematis yang telah ditempuh oleh petani dari mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Jenjang)
- c. Pengalaman usahatani adalah jangka waktu lamanya petani menekuni bidang pertanian mulai dari pertama kali terjun ke bidang pertanian hingga saat penelitian ini dilaksanakan (Tahun)

- d. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang kebutuhan hidupnya menjadi tanggungan petani yang dihitung dalam jumlah (Orang)
 - e. Luas penguasaan lahan yaitu luas sawah yang diusahakan oleh petani padi sawah yang luasnya dinyatakan dalam satuan hektare (ha)
2. Produksi Padi (Y)

Produksi padi merupakan hasil panen padi dari kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani responden yang di hitung selama 1 kali musim tanam di musim hujan periode Januari-April 2025 dan merupakan gabah kering giling (GKG) yang jumlahnya dinyatakan dalam satuan (ton).

3.6 Kerangka Analisis

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis bagaimana karakteristik petani dan bagaimana hasil produksi padi sawah di Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2022).

3.6.2 Rancangan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk menentukan skor pada karakteristik petani padi dianalisis melalui pengkategorian yang diberikan skor pada masing-masing kategorinya. Indikator digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan (Sugiyono, 2022). Adapun bobot penilaian dari setiap item indikator yaitu sebagai berikut:

1. Skor tertinggi diberi bobot 3
2. Skor sedang diberi bobot 2
3. Skor rendah diberi bobot 1

Skor untuk menentukan karakteristik petani padi pada uji korelasi parsial adalah dengan cara membuat kategori untuk setiap indikator karakteristik petani berdasarkan teori-teori, sehingga data yang awalnya bersifat rasio menjadi ordinal, kemudian setelah dibuat kategori ditentukan menggunakan skor 1 sampai 3 pada setiap kategori karakteristik petani yang meliputi umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas penguasaan lahan, yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Skor dari Setiap Kategori Karakteristik Petani Padi

No.	Indikator	Parameter Pengukuran	Skala Ukur	Kategori	Skor
1.	Umur (X1) Menurut Mantra (2004)	Dihitung berdasarkan jangka waktu kelahiran petani hingga saat pelaksanaan penelitian	Ordinal	1. ≤ 14 tahun (belum produktif) 2. ≥ 65 tahun (tidak produktif) 3. 15-64 tahun (produktif)	1-3
2.	Tingkat pendidikan formal Berdasarkan jenjang pendidikan (X2)	Dihitung berdasarkan jenjang sejak pertama mengikuti pendidikan sampai riwayat terakhir pendidikan formal yang diikuti petani	Ordinal	1. Dasar (setara dengan SD) 2. Menengah (setara dengan SMP-SMA) 3. Perguruan Tinggi (setara dengan sarjana/diploma)	1-3
3.	Pengalaman usahatani (X3) Menurut Pertiwi dan Wulandari (2022)	Dihitung berdasarkan jumlah tahun sejak bekerja sebagai petani	Ordinal	1. < 10 tahun (kurang berpengalaman) 2. 10-20 tahun (berpengalaman) 3. > 20 tahun (sangat berpengalaman)	1-3
4.	Jumlah tanggungan keluarga (X4) Sri Rahayu., <i>et al</i> (2022)	Dihitung berdasarkan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani	Ordinal	1. 1-3 orang (tanggungan keluarga kecil) 2. 4-6 orang (tanggungan keluarga sedang) 3. > 6 orang (tanggungan keluarga besar)	1-3
5.	Luas penguasaan lahan (X5) Menurut Sagjoyo (1977) dalam penelitian Mandang., <i>et al</i> (2020)	Dihitung dalam luasan hektare lahan yang dikelola oleh petani	Ordinal	1. $< 0,5$ ha (skala kecil) 2. 0,5-1,0 ha (skala menengah) 3. $> 1,0$ ha (skala luas)	1-3

Adapun pengkategorian indikator hasil produksi padi sawah untuk uji korelasi parsial mengacu pada data rata-rata produktivitas padi per hektare di Jawa Barat menurut BPS (2025) dengan berada di angka 5,847 ton/ha, yang kemudian setelah dibuat kategori ditentukan menggunakan skor 1 sampai 3 pada setiap kategori hasil produksi padi sawah yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Skor dari Kategori Hasil Produksi Padi Sawah

No.	Indikator	Parameter Pengukuran	Skala Ukur	Kategori	Skor
1.	Hasil produksi padi sawah (Y)	Dihitung berdasarkan jumlah hasil panen padi sawah gabah kering giling (GKG) dalam satuan (ton) selama 1 kali periode tanam di musim hujan	Ordinal	1. < 2 ton (rendah) 2. 2-5 ton (sedang) 3. >5 ton (tinggi)	1-3

Analisis data simultan karakteristik petani dan hasil produksi padi sawah dilakukan dengan cara deskriptif dan menggunakan kriteria kelas interval. Untuk menentukan interval dari masing-masing kategori dilakukan perhitungan dengan rumus Sudjana (2005) sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(R \times SK_{ti} \times P) - (R \times SK_{tr} \times P)}{\text{Jumlah kategori}}$$

Keterangan :

- R = Jumlah responden
- SK_{ti} = Skor tertinggi
- SK_{tr} = Skor terendah
- P = Jumlah pertanyaan

1. Kriteria penilaian dari variabel karakteristik petani adalah sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{(47 \times 3 \times 5) - (47 \times 1 \times 5)}{3} = \frac{(705) - (235)}{3} = 156,666$$

Maka :

Tabel 8. Pengukuran Skala dan Kategori Karakteristik Petani

Variabel	Skor	Jumlah Item	Kriteria
Umur (X1)	47 – 78,333	1	Rendah
	>78,333 – 109,666		Sedang
	>109,666 – 141		Tinggi
Tingkat pendidikan formal (X2)	47 – 78,333	1	Rendah
	>78,333 – 109,666		Sedang
	>109,666 – 141		Tinggi
Pengalaman usahatani (X3)	47 – 78,333	1	Rendah
	>78,333 – 109,666		Sedang
	>109,666 – 141		Tinggi
Jumlah tanggungan keluarga (X4)	47 – 78,333	1	Rendah
	>78,333 – 109,666		Sedang
	>109,666 – 141		Tinggi
Luas penguasaan lahan (X5)	47 – 78,333	1	Rendah
	>78,333 – 109,666		Sedang
	>109,666 – 141		Tinggi
Total	235 – 391,666	5	Rendah
	>391,666 – 548,332		Sedang
	>548,332 – 705		Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

2. Kriteria penilaian dari variabel hasil produksi padi sawah adalah sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{(47 \times 3 \times 1) - (47 \times 1 \times 1)}{3} = \frac{(141) - (47)}{3} = 31,333$$

Maka :

Tabel 9. Pengukuran Skala dan Kategori Hasil Produksi Padi Sawah

Variabel	Skor	Jumlah Item	Kriteria
Hasil Produksi Padi Sawah (Y)	47 – 78,333	1	Rendah
	>78,333 – 109,666		Sedang
	>109,666 – 141		Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

3.6.3 Analisis Koefisien *Konkordans Kendall's W*

Pengujian yang digunakan untuk mengukur hubungan antara karakteristik petani dengan hasil produksi padi sawah secara simultan menggunakan uji koefisien *Konkordans Kendall's W*. Koefisien *Konkordans Kendall's W* menguji ukuran keeratan derajat atau keselarasan hubungan diantara variabel yang diukur minimal dalam skala ordinal (Santoso, 2010). Data primer yang sudah dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik *Konkordans Kendall's W* untuk menguji dua variabel apakah terdapat hubungan atau tidak secara simultan, dalam perhitungannya menggunakan *IBM SPSS statistics versi 23 for windows*.

Perhitungan korelasi menggunakan koefisien *Konkordans Kendall's W* dirumuskan sebagai berikut :

$$W = \frac{S}{\frac{1}{12} k^2 (N^3 - N) - k \Sigma T}$$

$$S = \sum (R_j - \frac{\sum R_j}{N})^2$$

$$T = \frac{\sum t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

- W = Koefisien asosiasi konkordansi Kendall's W
- S = Jumlah kuadrat deviasi
- k = Banyaknya variabel
- N = Banyaknya sampel
- T = Jumlah pasangan kembar
- R_j = Jumlah ranking variabel per objek

Uji signifikansi koefisien *Konkordans Kendall's W* dilakukan dengan memasukan "W" ke dalam rumus Chi kuadrat yaitu :

$$X^2 = k(n-1)W$$

Keterangan :

- X² = Chi square
- k = Banyaknya variabel
- n = Banyaknya sampel
- W = Koefisien konkordansi kendall's

Hipotesis yang diajukan adalah seperti berikut :

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat hubungan secara simultan antara karakteristik petani (umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas penguasaan lahan) dengan hasil produksi padi sawah.

$H_1 : \rho \neq 0$: Terdapat hubungan secara simultan antara karakteristik petani (umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas penguasaan lahan) dengan hasil produksi padi sawah.

Dengan kaidah keputusan dari uji *Konkordans Kendall's W* sebagai berikut :

a. Kaidah keputusan uji *Konkordans Kendall's W* perhitungan manual sebagai berikut:

$X^2 \text{ hitung} \geq X^2 \text{ tabel}$: Tolak H_0

$X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ tabel}$: Terima H_0

b. Kaidah keputusan uji *Konkordans Kendall's W* perhitungan SPSS versi 23 sebagai berikut:

Sig. > (0,05) \longrightarrow Terima H_0

Sig. \leq (0.05) \longrightarrow Tolak H_0

Untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel dapat diketahui dengan menggunakan pedoman menurut Sugiyono (2022) untuk menggambarkan interpretasi koefisien korelasi yang dimuat dalam tabel berikut :

Tabel 10. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2022)

3.6.4 Analisis Korelasi *Rank Spearman*

Suatu kasus jika salah satu variabel mempunyai tipe atau data ordinal dan yang lainnya data rasio maka diambil penggunaan metode dengan data yang lebih rendah derajatnya, pada kasus ini maka yang digunakan adalah korelasi *Spearman* (Rosalinda, et al., 2023). Data primer yang sudah dikumpulkan diolah dan

dianalisis menggunakan alat statistik *Rank Spearman* untuk menguji dua variabel apakah terdapat hubungan atau tidak secara parsial, dalam perhitungannya menggunakan *IBM SPSS statistics versi 23 for windows*. Rumus r_s digunakan untuk dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratan hubungan) antara dua variabel, yaitu x dan y dari peningkatan dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. sejalan dengan fungsi r_s yaitu untuk mengukur erat-tidaknya kaitan antara dua variabel ordinal, artinya r_s merupakan ukuran atas kadar/derajat hubungan antara data yang telah disusun menurut peringkat (*ranked data*).

Rumus korelasi *Rank Spearman* Kraska- Miller (2014) adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

- r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*
- N = Jumlah total pasangan peringkat dalam sampel penelitian
- D^2 = Jumlah kuadrat perbedaan skor pasangan peringkat untuk masing-masing subjek penelitian

Rumus ini digunakan apabila pada data variabel yang dikorelasikan tidak terdapat angka skor yang sama atau angka kembar lebih dari 20 persen. Akan tetapi, terdapat juga sebagian ahli statistika yang menganjurkan untuk menggunakan rumus yang berbeda untuk menghitung koefisien *Spearman rho* dengan kasus tata-peringkat atau kembar (Mashuri, 2022).

Bila dalam perhitungannya banyak terdapat rank kembar maka koefisien korelasi *Rank Spearman* dihitung menggunakan rumus berikut :

$$r_s = \frac{x^2 + y^2 - D^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

- rs = Koefisien korelasi
- t = Banyak kembaran data
- n = Jumlah responden
- x = Karakteristik petani
- y = Produksi padi sawah
- D = selisih ranking variabel X dan variabel Y

Dengan nilai Σx^2 dan Σy^2 didapatkan dari rumus berikut ini :

$$\Sigma x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - T_x \quad \text{dan} \quad \Sigma y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - T_y$$

Nilai T_x dan T_y dirumuskan seperti berikut :

$$T_x = \sum \frac{t^3 - t}{12} \quad \text{dan} \quad T_y = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

- n = Jumlah responden
- t = Banyaknya kembaran data
- T_x = Faktor koreksi pada X
- T_y = Faktor koreksi pada Y

Setelah nilai r_s diperoleh maka tahap selanjutnya adalah dengan menguji nilai r_s dengan cara mencari nilai t_{rs} , untuk mencari nilai t_{rs} menggunakan rumus seperti berikut :

$$t_{rs} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Setelah diketahui nilai t_{rs} maka selanjutnya nilai t_{rs} tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel (t_α) yang dicari dengan menggunakan tabel distribusi t, pada derajat bebas (db) = n-2 pada taraf nyata ($\alpha=0,05$).

Hipotesis yang diajukan adalah seperti berikut :

- $H_0 : r_s = 0$: Tidak terdapat hubungan secara parsial antara karakteristik petani (umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas penguasaan lahan) dengan hasil produksi padi sawah.
- $H_1 : r_s \neq 0$: Terdapat hubungan secara parsial antara karakteristik petani (umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas penguasaan lahan) dengan hasil produksi padi sawah.

Terdapat dua kriteria uji yang dipakai untuk menetapkan keputusan hipotesis uji korelasi *Rank Spearman* seperti berikut ini:

- a. Kaidah keputusan uji korelasi *Rank Spearman* perhitungan manual sebagai berikut:

$$t_{rs} \geq t \text{ tabel } (n-2) \longrightarrow \text{Tolak } H_0$$

$$t_{rs} < t \text{ tabel } (n-2) \longrightarrow \text{Terima } H_0$$

- b. Kaidah keputusan uji korelasi *Rank Spearman* perhitungan SPSS versi 23 sebagai berikut:

$$\text{Sig.} > (0,05) \longrightarrow \text{Terima } H_0$$

$$\text{Sig.} \leq (0,05) \longrightarrow \text{Tolak } H_0$$

Untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel dapat diketahui dengan menggunakan pedoman menurut Sugiyono (2022) untuk menggambarkan interpretasi koefisien korelasi yang dimuat dalam tabel berikut :

Tabel 11. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2022)